BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan secara umum merupakan segala hal yang berada di sekitar manusia yang tinggal secara bersama-sama dan kemudian saling mempengaruhi satu sama lain terhadap kondisi kehidupan manusia. Masalah lingkungan yang terjadi sekarang ini merupakan masalah yang terbilang serius, manusia juga ambil andil dalam masalah lingkungan yang terjadi karena aktivitas manusia yang terkadang dapat merusak lingkungan. Sampah merupakan sisa-sisa dari hasil aktivitas manusia sehari- hari yang sudah tidak bernilai dan tidak dapat digunakan lagi, manusia menghasilkan setidaknya dua jenis sampah yaitu sampah organik (Aulia & Hermansah, 2022).

Persoalan tentang sampah masih menjadi salah satu tantangan yang harus segera dipecahkan di Indonesia. Sampah yang timbul dari aktivitas yang dilakukan manusia semakin bertambah volumenya seiring meningkatnya populasi penduduk, tingkat konsumsi, serta kemajuan teknologi (Sholihah &heriyanto, 2020). Menurut Widayat dkk (2025) di Indonesia, pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar karena keterbatasan lahan Tempat Penampungan Akhir (TPA), minimnya kesadaran masyarakat, serta belum optimalnya sistem pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat.

Kabupaten Bireuen sebagai salah satu daerah di Provinsi Aceh juga menghadapi permasalahan serupa. Timbunan sampah rumah tangga dan sampah

perkotaan semakin meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk, aktivitas ekonomi, serta perubahan gaya hidup masyarakat. Jumlah sampah di Kabupaten Kabupaten Bireuen terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Bireuen, volume sampah yang dihasilkan mencapai sekitar 181 ton sampah per hari, atau setara dengan rasio 0,4 kg sampah yang dihasilkan oleh setiap jiwa setiap harinya yang sebagian besar berasal dari limbah rumah tangga dan sampah plastik. Namun, jumlah sampah yang dapat terangkut dan dikelola masih belum optimal sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di berbagai titik lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Kabupaten Bireuen memerlukan penanganan yang lebih efektif melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah (BPS Bireuen, 2023)

Permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Bireuen masih menjadi salah satu persoalan yang belum dapat ditangani secara optimal oleh pemerintah daerah. Hingga saat ini, Pemerintah Kabupaten Bireuen masih menghadapi kendala dalam menentukan dan menerapkan strategi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Upaya yang dilakukan masih lebih banyak berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana, seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan Tempat Penampungan Sementara (TPS), sementara pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara lebih menyeluruh masih perlu ditingkatkan (Elvida dkk, 2025).

Sebagai upaya untuk merespons keresahan masyarakat terhadap permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Bireuen, Aceh Green Conservation (AGC), sebagai lembaga yang bergerak di bidang lingkungan hidup, mengembangkan konsep Pengelolaan Sampah Terintegrasi (PST). Konsep tersebut dirancang dengan pendekatan yang dimulai dari tingkat gampong, kecamatan, hingga kabupaten dan melibatkan peran aktif pemuda sebagai penggerak kegiatan. Pengelolaan Sampah Terintegrasi ini bertujuan untuk mendukung Pemerintah Kabupaten Bireuen dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan secara bersama dan berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah gampong, kecamatan, dan kabupaten. Selain itu, Aceh Green Conservation (AGC) juga membentuk gerakan bersama yang melibatkan pemuda untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mengembangkan potensi wisata daerah. Gerakan tersebut diwujudkan melalui pembentukan Komuitas Bireuen *Gleeh* (Admin, 2020).

Bireuen *gleeh* merupakan sebuah program atau komunitas di Kabupaten Bireuen yang fokus pada kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Komunitas ini sering mengorganisir aksi bersih-bersih lingkungan, kampanye peduli sampah, serta kolaborasi dengan berbagai organisasi dan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Komunitas ini pertama dideklarasikan pada tanggal 08 Juli 2020 (Admin, 2020).

Di Kabupaten Bireuen terdapat 2 desa yang memiliki bank sampah, diantaranya bank sampah *The Power Of Emak-Emak* yang terletak di Gampong Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dan bank sampah Asri yang

terletak di Gampong Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Namun demikian, di antara keduanya, Bank Sampah Asri Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah bank sampah yang bertahan hingga saat ini (Iqbal, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah di Desa Blang Asan, pemerintah desa membentuk unit usaha penyediaan pengelolaan sampah pada BUMDes Asan Jaya dan Bank Sampah Asri (BSA). Bank Sampah Asri (BSA) merupakan lembaga pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berlokasi di Desa Blang Asan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Bank sampah ini berdiri sebagai respons atas permasalahan pengelolaan sampah di desa yang sebelumnya masih dilakukan secara konvensional, seperti dibakar atau dibuang sembarangan. Pada tanggal 18 Desember 2022, Bank Sampah Asri resmi dibentuk sebagai wadah pengumpulan dan pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi (Admin, 2022).

Ada beberapa peran Bank Sampah Asri Blang Asan yaitu untuk mengurangi volumen sampah, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, menciptakan ekonomi lokal dari sampah. Dengan adanya sistem ini, masyarakat tidak lagi membuang sampah atau membakar sampah sembarangan, tetapi mengelolanya menjadi bernilai ekonomi (Yunizar dkk, 2025). Menurut Iqbal (2023) dengan adanya Bank Sampah Asri Blang Asan (BSA), pola perilaku masyarakat kini berubah sesudah adanya bank sampah, salah satu menurunnya perilaku buang sampah sembarangan karena adanya pengelolaan sampah yang

bernilai ekonomi sehingga partisipasi dalam pengelolaan sampah lebih meningkat dan masyarakat lebih aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Di Gampong Blang Asan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, menunjukkan bahwa setiap rumah tangga telah memiliki tong sampah sebagai fasilitas dasar pengelolaan lingkungan. Penyediaan tong sampah ini sebagai salah satu fasilitas pendukung kebersihan lingkungan. Penyediaan ini ditempatkan di setiap rumah masyarakat, dan fasilitas umum, sehingga memudahkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya (Observasi awal, 02 April 2026).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sugianto yang merupakan geuchik Gampong Blang Asan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen menunjukkan bahawa partisipasi masyarakat menjadi faktor utama dalam mempertahankan keberlangsungan bank sampah. Masyarakat terlibat aktif mulai dari memilah, menyetor, hingga ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah, sehingga muncul kesadaran dari masyarakat Gampong Blang Asan Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Di sisi lain, pemerintah desa juga berperan sebagai pendukung melalui penyediaan fasilitas, seperti tong sampah yang disediakan setiap rumah dan becak pengangkut sampah. Fasilitas tersebut disediakan oleh pemerintah desa tanpa dipungut biaya (Wawancara awal, 05 April 2026).

Berdasarkan uraian latarbelakang tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan sampah memerlukan penanganan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaannya. Program bank sampah menjadi salah satu alternatif yang relevan

dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat karena mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk lebih sadar dan bertanggung jawab dalam memilah serta mengelola sampah sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan nilai guna sampah. Oleh karena itu, penelitian mengenai program bank sampah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program serta kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaiamana implementasi progaram bank sampah di Gampong Blang Asan?
2. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat di Gampong Blang Asan sesudah adanya bank sampah?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, fokus utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meneliti implementasi progaram bank sampah di Gampong Blang Asan
2. Untuk meneliti perubahan perilaku masyarakat sesudah adanya bank sampah

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program bank sampah di Gampong Blang Asan
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat sesudah adanya bank sampah

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan bidang ilmu sosiologi terutama dalam kajian sosiologi lingkungan dalam kaitannya untuk memperkuat dan mengkaji teori tentang partisipasi masyarakat yang diperoleh dalam analisis keberhasilan program bank sampah dalam sampah berbasis masyarakat.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama atau berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.